

Toleransi Antar Umat Beragama Sesama Pedagang di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara

Miranda Tesia Teng¹, Yoseph D.A. Santie², Sang Putri Sidik³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email : 120606016@unima.ac.id · yosephsantie@unima.ac.id · sangputrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024
 Accepted January 31, 2025
 Published January 31, 2025

Kata Kunci:

Toleransi,
 Pedagang,
 Agama.



Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui toleransi antar umat beragama yang ada di pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan-informan pemuka-pemuka agama dan juga pedagang yang ada di pasar Tondano. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya toleransi yang baik terjalin antar sesama pedagang yang ada di pasar Tondano. Kehidupan berbeda agama dalam sehari-sehari tidak menjadi permasalahan di antara sesama pedagang, tapi perbedaan itu menjadi suatu hal yang biasa ketika mereka selalu menjaga hubungan baik dengan sesama, untungnya dalam kehidupan berdagang mereka bisa berjualan tanpa adanya gangguan ataupun konflik di antara sesama dalam sehari-hari ketika sedang berjualan. Tentunya ini menjadi faktor pendorong toleransi yang sangat baik untuk di contohkan setiap sesama.

Abstract

This research was conducted to determine tolerance between religious communities in the Tondano market, Minahasa Regency, North Sulawesi. This study used qualitative research methods. Research data collection techniques include interviews, observation and documentation with informants, religious leaders and also traders at the Tondano market. Data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that there is good tolerance between fellow traders at the Tondano market. Life of different religions in everyday life is not a problem between fellow traders, but these differences become a normal thing when they always maintain good relations with each other. Fortunately, in their trading life they can sell without any

disturbance or conflict between each other in their daily lives. the day it's on sale. Of course, this is a very good motivating factor for tolerance for each fellow to follow.

Keywords: *Tolerance, Traders, Religion.*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan kepulauan terluas dan dikenal sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia, dapat dilihat dari kondisi sosiokultural serta geografis Indonesia yang kompleks dan beraneka ragam. Terdiri dari sejumlah besar kelompok suku, bangsa dan agama yang menandakan bahwa Indonesia ialah negara yang plural sekaligus heterogen. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk. Dan salah satu keragaman yang ada di Indonesia ialah agama, dimana keragaman agama di Indonesia terdiri dari agama Islam, Buddha, Hindu, Kristen, Katolik, dan Kong Hu Chu yang pengikutnya tersebar luas dari ujung barat Indonesia sampai ke ujung Timur Indonesia.

Meskipun permasalahan antar umat beragama di Indonesia yang memanas akhir-akhir ini ternyata masih ada wilayah Indonesia yang masih dapat menjaga toleransi antar umat beragama di wilayahnya. Salah satu contoh nyata daerah di Indonesia yang dapat mewujudkan toleransi antar umat beragama dengan sesamanya terdapat di Pasar Tondano, Kota Tondano sendiri terletak di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Berada pada titik koordinat 0 – 3LU dan 123BT -126 BT serta merupakan salah satu daerah yang terletak disebelah utara garis khatulistiwa dengan luas wilayah 81,00 km² (31,27 sq mi), terdiri dari beberapa Kecamatan Tondano Utara, Tondano Timur, Tondano Barat, Tondano Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 67.235 jiwa (badan statistic tondano, 2020). Penduduk Tondano memeluk agama Kristen Protestan sebanyak 85,05%, agama Islam 10,01%, agama Kristen Katolik 4,72%, agama Hindu 0,13%, agama Budha 0,03%, Konghucu 0,01%. Keanekaragaman didaerah Minahasa ini tak menjadi faktor penyebab konflik seperti yang saya sebutkan diatas, namun sebaliknya menjadikan keanekaragaman sebagai asset kekayaan yang patut di untuk dijaga (BPS,2020).

Beberapa konflik yang terjadi di Indonesia belakangan ini menunjukkan indikasi adanya pergeseran hubungan di dalam masyarakat Indonesia, yang salah satu penyebabnya ialah perbedaan keyakinan beragama dimasyarakat. Hal ini dikarenakan adanya kesalahpahaman antar golongan di masyarakat, disebabkan kurangnya sifat terbuka dari individu atau kelompok agama tertentu terhadap individu atau kelompok agama lain. Kesalahpahaman ini sering kali diikuti

pikiran buruk terhadap kelompok agama tertentu. Bermula dari sikap fanatisme yang terlalu berlebihan, sehingga menutup mata kepada kemungkinan suatu kebenaran, menganggap bahwa agamanya yang paling benar, dan agama yang lain salah. Parahnya, demi menegakkan kebenaran versi mereka berbagai cara dilakukan, bahkan berujung pada tindakan radikalisme.

Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya problem dalam hal toleransi di masyarakat dalam menyikapi perbedaan dalam beragama. Para tokoh agama berperan sebagai penyiar ajaran sehingga misi agama sebagai pembawa kedamaian dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa, terutama dalam hal memperkuat hal persatuan dan kesatuan bangsa. Negara berperan sebagai penyelenggara kehidupan berbangsa yang selaras dengan pluralitas agama yang ada.

Pasar Tondano yang dikenal dengan sebutan pasar atas dan pasar bawah ini terletak dikelurahan Wawalintouan Tondano Barat Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Diketahui Tondano merupakan mayoritas pemeluk agama Kristen, tetapi tepat disebelah pasar Tondano terdapat berdiri suatu Masjid Nurul Yaqin Tondano. Tentunya pedagang dipasar ini tidak hanya masyarakat Tondano setempat tetapi sudah banyak pendatang-pendatang yang datang merantau dan tinggal menetap diTondano. Selain sebagai pemeluk agama Kristen juga diketahui masyarakat yang penikmat makanan hewan extream diIndonesia adalah Kabupaten Minahasa, di Indonesia. Pasar Tondano terdapat banyak macam hewan yang dijual. Sebagai masyarakat yang toleransi dan pemerintah yang bijak, dipasar Tondano ini sudah dibagi tempat-tempat untuk menjual hewan yang terbilang extream untuk para masyarakat yang tidak memakannya, dan juga bagi saudara- saudara dari agama seberang.

Soni Sumarsono mengatakan Sulawesi Utara pantas mendapatkan penghargaan terkait Toleransi Antar Umat Beragama, tidak ada provinsi lain di Indonesia yang kebersamaan antar umat beragama sebaik Sulut kata Soni Sumarsono dalam sambutannya pada peresmian pentahbisan Gereja Katolik Santa Maria Bintang Kejora. Suluhan, Paroki Bunda Hati Kudus Yesus Rumengkor, diMinahasa Sulut. “Torang samua basudara “, semboyan masyarakat Sulawesi Utara yang sudah dikenal di mancanegara dengan sikap toleransi yang sangat tinggi terjalin di antara sesama.

Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ‘Toleransi Antar Umat Beragama Sesama Pedagang Di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara’. Dengan tujuan dan harapan untuk memberikan informasi bagi pedagang

mengenai Toleransi Antar Umat Beragama yang dimana sikap Toleransi yang mampu mereka wujud nyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dari penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi perspektif partisipan dengan menggunakan strategi interaktif dan fleksibel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Kajian yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam. (Wekke, 2019).

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan digunakan serta menjelaskan serta menganalisis fenomena, dinamika sosial, peristiwa, sikap dan kepercayaan, serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang terjadi. Sedangkan fenomenologis dipakai sebagai cara untuk memaknai sesuatu yang alami. Maka dari itu penelitian mengenai “Toleransi Antar Umat Beragama Sesama Pedagang di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara” sesuai dengan metode yang akan digunakan, sifatnya yang langsung dan mendalam cocok dipakai untuk menganalisis bagaimana interaksi yang terjadi diantara pedagang, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang dilakukan oleh para pedagang dalam menyapi toleransi diantara sesama umat beragama.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data.

Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:\

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pengamatan yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memasuki setting penelitian serta untuk menghindari informasi yang kaku yang diberikan oleh informan. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di Pasar Tondanon Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Dengan adanya, observasi ini, peneliti dapat memahami sosio-kultur secara langsung yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

Dalam rangka memperoleh fakta-fakta permasalahan yang ada dan mencari keterangan secara aktual maka peneliti mengamati setiap proses interaksi sosial antar sesama pedagang yang ada di Pasar Tondano dalam beberapa jangka waktu tertentu dengan menerapkan beberapa cara.

b. Wawancara,

Metode wawancara tidak hanya menggali apa yang diketahui dan dialami oleh informan sebagai subjek penelitian, namun juga apa yang tersembunyi didalam diri informan tersebut (explicit knowledge maupun tacit knowledge). Serta, apa yang ditanyakan kepada subjek penelitian dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lalu, saat ini, dan masa depan.

Adapun beberapa penerapannya wawancara yaitu sebagai berikut: Menentukan tujuan wawancara seperti apa yang akan ditanyakan, Membuat beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, Menyusun pertanyaan mulai dari pertanyaan umum sampai ke pertanyaan yang spesifik, Menggunakan pertanyaan terbuka, Menyesuaikan pertanyaan dengan narasumber, Tidak terlalu banyak mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) kepada beberapa informan penelitian yaitu pedagang yang ada di Pasar Tondano.

Diawali dengan pembicaraan secara informal untuk membangun hubungan yang akrab dengan informan. Sehingga informan dapat lebih terbuka menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dapat mendukung dan menambah sumber lain, yang disebut dengan dokumen merupakan semua jenis catatan atau rekaman sekunder lainnya, contohnya buku, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, serta video. Dengan metode dokumentasi peneliti dapat menggali data tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian mencakup deskripsi sosio-kultur, keagamaan, mata pencaharian, dan beberapa momentum kearifan lokal.

Peneliti melakukan dokumentasi, wawancara secara langsung dengan narasumber, serta memperoleh data berupa informasi dalam bentuk buku maupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2007, p. 89), "Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pembagian data ke dalam kategori-kategori, uraiannya ke dalam unit-unit, sintesis dan pengorganisasian. .dalam pola, menentukan apa yang penting dan apa yang perlu diselidiki, dan menarik kesimpulan yang memudahkan orang lain untuk memahaminya, serta untuk diri sendiri."

Setelah proses pengumpulan data tahap selanjutnya adalah pengolahan data, dalam metode kualitatif ada tiga tahap dalam pengolahan data:

a. Reduksi

Ditahap ini peneliti melakukan pemutusan dan pemilihan terhadap data kasar yang diperoleh di lapangan untuk penyederhanaan, data yang tidak diperlukan untuk studi harus diabsraksikan, diubah dan dibuang. Data tersebut adalah data seputar kegiatan para pedagang yang ada di Parat Tondano yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

b. Penyajian data (display data)

Dalam tahap ini peneliti mengembangkan informasi yang telah tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan paparan dan pengorganisasian data yang ada menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya untuk penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verivikasi

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah kesimpulan (conclusion drawing). Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah penelitian untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya perlu diverivikasi. (Ali, 2011: 413-416).

HASIL PENELITIAN

Fenomena Kesadaran Remaja Terhadap Digital Detox untuk Meningkatkan Keseimbangan Hidup di Kota Bandung

A. Hasil Penelitian

Hidup bertoleransi antar sesama di Pasar Tondano

Menurut informan Ibu Vilda Adonia mengatakan “ *Hidup yang bertoleran itu penting bagi setiap umat beragama karena dapat mempererat kehidupan antara kedua Agama yang berbeda tanpa ada rasa apapun, sehingga komunikasi terhadap sesam selalu berjalan dengan baik* “ Menurut informan Bapak Rivel Roring mengatakan “ *Menurut saya hidup bertoleransi itu indah dalam hidup sesama antar umat beragama karena selalu mengajarkan tentang bagaimana hidup saling menghargai menghormati dengan agama yang lain* “

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama dapat disimpulkan bahwa hidup bertoleransi sangatlah baik karena bisa mempererat hubungan antar kedua agama yang berbeda, bahkan bukan hanya itu saja hidup toleransi itu penting dalam kehidupan sehari-hari dengan tercapainya komunikasi yang baik bagi kedua sesama antar umat beragama.

Bentuk toleransi antar umat beragama yang diterapkan di Pasar Tondano

Menurut informan Ibu Vilda Adonia mengatakan “ *Kami sebagai umat Kristen selalu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, sebagai contoh di tempat tinggal kami mayoritas agama Kristen tetapi berdiri suatu Masjid juga dekat pasar Tondano itu menandakan bahwa kita selalu hidup berdampingan, juga ketika agama Islam menjalankan ibadah puasa maka kami patut menjaga ketentraman dengan cara tidak makan didepan mereka yang sedang menjalankan puasa itu merupakan bentuk toleransi yang harus tetap diertahankan* “

Menurut informan Bapak Rivel Roring mengatakan “ *Bentuk toleransi dalam menghargai setiap perbedaan apabila di hari minggu atau hari-hari raya besar Umat Kristen sedang beribadah maka dari agama Islam sudah menjadi kewajiban untuk menjaga keamanan dan juga ketertiban selama ibadah berlangsung, dan juga ketika hari raya Natal kami selalu di undang untuk bersama-sama makan merayakan hari Natal dan begitu juga sebaliknya ketika hari raya agama Islam, itu merupakan bentuk toleran yang nyata dan bejalan baik sampai dengan saat ini* “

Berdasarkan hasil wawancara Pemuka Agama diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk toleransi yang ada di Pasar Tondano adalah dengan menghargai dan menghormati setiap adanya perayaan-perayaan besar keagamaan baik umat Kristen maupun umat Islam, sehingga selalu hidup rukun dan damai walaupun berbeda agama.

Peran pedagang dalam menanam nilai-nilai toleransi yang ada di Pasar Tondano

Menurut informan Bapak Paul Runtuwarouw (Pedagang Pasar Agama Kristen) mengatakan “ *Saya selaku pedagang pasar yang sudah berjualan selama kurang lebih 22 tahun saya pribadi selalu mendukung setiap adanya kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, karena dengan adanya toleransi kita sebagai pedagang yang berbeda keyakinan bisa hidup berdampingan dengan tenang* “

Menurut informan Ibu Dewi Muhamad (Pedagang Agama Islam) mengatakan “ *Menurut saya dan melalui ajaran agama yang saya yakini yaitu agama Islam kita selalu diingatkan untuk hidup selalu penuh dengan toleran, ditengah-tengah lingkungan yang torang bajual sekarang ini adalah mayoritas agama Kristen tapi itu justru dapat mempererat kami sebagai sesama pedagang, dan juga pergaulan yang baik selalu saya tanamkan dalam diri saya pribadi tanpa melihat orang dari agamanya* “

Berdasarkan hasil wawancara dari para pedagang yang ada baik Agama Kristen maupun Agama Islam dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sikap toleransi di dalam diri itu menjadi nilai-nilai yang baik untuk dapat dipraktekkan juga oleh para pedagang yang lain sehingga akan mendapatkan respon yang positif baik dari pemimpin agama maupun juga pemerintah setempat.

Konflik antar sesama pedagang yang berbeda agama

Menurut informan Bapak Paul Runtuwarouw mengatakan “*Selama saya berdagang disini tidak pernah saya terlibat konflik dengan sesama pedagang begitu juga selama ini tidak pernah terjadinya konflik antar sesama pedagang yang berbeda agama, semua torang disini hidup bakubaku harga dengan baku-baku sayang karena torang disini so sama dengan saudara semua*”

Menurut Informan Ibu Dewi Muhamad mengatakan “*Kalau selama 20 tahun saya sudah berdagang di pasar ini tidak pernah terjadi konflik, karena torang sesama pedagang selalu menjaga silaturahmi, juga selalu menjaga kebersamaan yang baik walaupun berbeda keyakinan*”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sudah sangat jelas bahwa tidak pernah terjadi konflik di antara sesama pedagang di Pasar Tondano, mereka selalu menjaga dan menghargai perbedaan setiap harinya selalu menjalin hubungan yang baik ketika sedang berdagang dipasar sehingga sudah seperti rasa saudara sendiri.

Pedagang menjaga toleransi antar umat beragama ketika sedang berjualan di Pasar Tondano

Menurut informan Bapak Paul Runtuwarouw “ *Pendapat saya kiranya torang samua boleh menghargai setiap perayaan hari-hari besar baik agama Kristen maupun agama Islam, contoh seperti perayaan Hari Raya Natal,*

Paskah bagi umat Kristen, dan Ibadah Puasa juga Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha bagi umat Islam “

Menurut informan Ibu Dewi Muhamad “ *Menurut saya dalam menjaga toleransi itu dengan cara jaga hubungan antar sesama dengan baik, menjaga tingkah laku dan mengharga perbedaan satu dengan yang lain dengan cara itu kita dapat hidup berdampingan dengan sesama* “

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga toleransi itu sangat penting karena bisa meningkatkan nilai toleransi, melalui banyak cara yang dapat dilakukan sebagai pedagang dan salah satunya dengan menjaga setiap perbedaan keyakinan antara umat Kristen maupun umat Islam.

Bagaimana supaya toleransi itu bisa berjalan dengan baik di antara pedagang yang berbeda agama

Menurut Bapak Paul Runtuwarouw mengatakan “*Menurut saya toleransi itu dapat berjalan dengan apabila kita sebagai pedagang selalu mengutamakan toleransi di atas hidup kita, dan ketika berdagang di Pasar banyak orang dari berbagai agama yang akan kita jumpai kita harus bisa menempatkan diri kita dengan tetap saling menghargai* “

Menurut Ibu Dewi Muhamad mengatakan “*Toleransi itu akan berjalan dengan baik bila kita tetap menghargai perbedaan, saya selalu berprinsip untuk bergaul dengan siapa saja jika itu masih di jalan yang benar, karena saya juga sadar bahwa kita akan mendapatkan banyak pengalaman jika kita bisa berteman dengan siapa saja, dan itu saya nyatakan setiap harinya ketika saya berjualan di Pasar* “

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai sesama pedagang kita harus selalu berjalan searah dengan toleransi dalam hidup antar sesama umat beragama, harus

bisa saling menghargai perbedaan keyakinan agar supaya terciptanya nilai-nilai positif dalam hidup sesama.

Mewujudkan kerukunan toleransi antar umat beragama di Pasar Tondano?

Menurut informan Bapak Paul Runtuwarouw mengatakan *“Ada cara yang sudah nyata yang kami lakukan contohnya kami sebagai pedagang mengusulkan bahwa hewan-hewan yang haram dimakan bagi saudara kami umat Islam tempat penjualannya harus di tempat yang terpisah dari dagingdaging yang lain dengan cara itu kami sudah dapat mewujudkan sikap toleran dalam berdagang di Pasar “*

Menurut informan Ibu Dewi Muhamad mengatakan *“ Dalam mewujudkan toleransi dengan cara silaturahmi antar sesama masyarakat, kebetulan saya juga adalah seorang perantau dan mendapatkan suami orang Tondano ketika saya berjualan di Pasar ini saya sudah melihat sikap toleran yang dimiliki oleh setiap para pedagang, seperti contoh yang menurut saya itu adalah satu cara dalam mewujudkan toleran ketika Hari Raya Natal ataupun Hari Raya Idul Fitri antara agama Kristen dan agama Islam saling memberikan daging gratis ketika Hari-Hari Raya tiba “*

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa wujud nyata toleransi itu sudah terlihat jelas antara sesama pedagang, mereka selalu hidup untuk saling menghargai bahkan saling berbagi dengan apa yang mereka punya tanpa memandang setiap perbedaan, itulah sebabnya mereka selalu hidup damai sehingga nilai-nilai toleran itu dimiliki dari sejak dulu sampai saat ini, menghargai akan apa yang menjadi larangan dalam suatu agama itulah yang paling penting dalam hidup antar umat beragama.

Menyikapi ketika ada oknum-okum yang mencoba untuk memecahkan kerukunan di Pasar Tondano

Menurut informan Bapak Paul Runtuwarouw mengatakan *“ Pendapat saya dalam hal ini torang sebagai umat yang percaya dengan agama torang jangan cepat terpengaruh kalau ada orang yang mo coba kaseh bakalae pa torang antar sesama umat beragama, karena apa yang torang dengar itu belum tentu benar, lebih baik cari tahu dulu sebelum bertindak “*

Menurut infroman Ibu Dewi Muhamad mengatakan *“Kita sebagai manusia yang mempunyai akal bisa berpikir dahulu jika tidak pernah ada masalah sebelumnya kemudian ada orang yang mencoba untuk*

memprovokasi kita, kita harus bijak dalam menanggapi setiap isu-isu yang datang karena itu semua hanya akan membuat hubungan baik kita dengan sesama hancur “

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa mempercayai orang begitu saja, jangan mudah dan gampang percaya pada orang yang datang membawa berita tbelum tentu benar, ada baiknya saling bertanya saling berdiskusi agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang akan membuat kita hidup tidak baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pemuka Agama dan Masyarakat di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Data hasil wawancara akan deskripsikan dan akan membahas secara mendalam tentang hasil yang peneliti dapatkan dari beberapa informan. Seperti yang sudah dijelaskan pada sebelumnya sejauh ini Puji Tuhan tidak ada faktor-faktor yang menghambat toleransi antar umat beragama di Pasar Tondano, karena terciptanya toleransi yang baik di antara sesama pedagang dalam keseharian mereka ketika sedang berdagang, selalu terjalin hubungan yang baik antara umat Kristen dan umat Islam tidak pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuka agama baik yang beragama Kristen maupun Islam tentang bagaimana peran masing-masing pemuka agama dalam mewujudkan toleransi itu di tengah-tengah kehidupan sehari-hari sebagai pedagang bagaimana hidup saling menghargai dan menghormati itu sangatlah penting mereka menjawab sudah ada bukti nyata yang sedang bahkan sampai sekarang ini tetap dijalankan dimana hewan-hewan yang haram bagi umat Islam itu ada tempat penjualan tersendiri tidak digabung dengan daging-daging yang lainnya, bukti nyata juga terlihat ketika hari-hari Raya Besar kedua agama tersebut saling memberikan barang-barang setiap merayakan hari-hari Raya.

Hasil wawancara terhadap Pedagang di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara sangat baik sehingga interaksi sosial antara kedua agama pun baik dilihat. Dengan adanya interaksi sosial dapat menumbuhkan kesadaran akan hidup bersama untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan bersama dan juga ada usaha untuk meredakan suatu pertentangan atau konflik. Toleransi antar umat beragama di Pasar Tondano sangatlah dijaga keharmonisannya oleh kedua agama baik Kristen maupun Islam, dilihat dari cara berkomunikasi antar kedua agama dengan

baik bahkan saling membantu satu dengan yang lain selalu menjaga ketentraman di Pasar Tondano. Bentuk toleransi yang diterapkan serta di jaga bersama juga itu sangat terjalin ketika Mayoritas di Kota Tondano agama Kristen, tetapi berdirinya suatu Masjid besar di samping pasar itu bisa kita lihat bagaimana mereka selalu bisa hidup selalu rukun dan damai, bentuk nyata menurut informan pemuka agama juga ketika sedang menjalankan ibadah puasa agama Kristen sangat-sangat menjaga bersama kenyamanan dan ketentraman selama hari-hari puasa, itu merupakan bentuk toleran yang nyata dan berjalan baik sampai saat ini.

Komunikasi yang baik di antara sesama pedagang selalu menjadi landasan utama dalam mereka menjaga toleran di antara kehidupan mereka sedang berdagang sehari-hari, sehingga mereka selalu jauh dari yang namanya konflik apapun baik dari dalam maupun dari luar, seperti yang disampaikan informan silaturahmi yang baik selalu mereka jalin karena disitulah tempat mereka untuk bekerja demi kelangsungan hidup, selalu berusaha menjaga diri dari hal-hal yang mungkin bisa memicu terjadinya konflik, sudah seperti keluarga sendiri karena ada yang sudah berpuluh-puluh tahun menjadi pedagang di Pasar Tondano banyak pengalaman berharga tentunya jika selalu bergaul dengan baik.

Menurut Umar Hasyim (2018) Toleransi adalah memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dengan menentukan nasibnya masing-masing. Selama menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syaratsyarat atas ketertiban dan perdamaian masyarakat dalam menentukan kehidupannya.

Menurut saya Toleransi adalah hidup saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan, Toleransi itu juga suatu perilaku seseorang sesuai dengan keyakinannya, dimana orang tersebut dapat menghargai dan menghormati setiap tindakan atau perilaku yang orang lain lakukan. sikap menghormati tanpa memandang asal, suku, ras maupun agama. Toleransi juga dapat mengajarkan tentang bagaimana kita menghargai dan menghormati orang lain meskipun mereka memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menurut saya toleransi antar umat beragama di Pasar Tondano sangatlah baik dilihat dari cara masyarakat yang berbeda keyakinan dimana rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Bukan hanya itu saja Pedagang yang ada di Pasar Tondano sangat menjaga toleransi dengan baik dan selalu ditingkatkan, toleransi di Pasar Tondano terjalin dengan baik karena selalu menjaga silaturahmi antara setiap pedagang antar kedua

agama hal ini yang menyebabkan toleransi yang ada di Pasar Tondano sangatlah tinggi dan berjalan dengan baik. Peran pemimpin agama juga sangat penting dan sangat baik dalam membina dan meningkatkan toleransi maka dari itu toleransi di Pasar Tondano masih terjaga dengan baik sampai sekarang ini oleh pedagang bahkan juga pemimpin agama di sekitar Pasar Tondano.

Dari apa yang peneliti lihat di lapangan informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari informan itu sangat benar ketika toleransi sangat dijaga dalam lingkup para pedagang, peneliti melihat secara langsung bagaimana interaksi mereka sesama umat beragama ketika sedang berdagang, tidak adanya rasa saling iri ataupun saling menjatuhkan pihak-pihak yang mungkin itu adalah bagian dari agama mereka masing-masing. Dalam hasil pandangan peneliti komunikasi yang baik harus tetap di jaga guna untuk tetap mempertahankan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa dalam Toleransi Antar Umat Beragama Sesama Pedagang di Pasar Tondano Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara dapat disimpulkan sebagai

berikut:

Sikap toleransi antar umat beragama yang terjalin diantara sesama pedagang di Pasar Tondano. Bentuk toleransi masyarakat yang ada di Pasar Tondano adalah dengan menghargai dan menghormati setiap perayaan-perayaan besar keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat beragama

Kristen maupun masyarakat beragama Islam. Wujud nyata toleransi itu terlihat jelas diantara sesama pedagang agar menjadi nilai-nilai yang baik untuk diterapkan oleh sesama pedagang untuk saling menghargai bahkan saling berbagi dengan apa yang mereka punya tanpa memandang setiap perbedaan.

Yang menjadi ikatan kuat dalam mempertahankan rasa toleransi antar umat beragama sesama pedagang yang ada di Pasar Tondano. Toleransi dapat mempererat hubungan antar kedua agama yang berbeda, hidup bertoleransi juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya komunikasi yang baik. Menjaga toleransi sangat penting untuk mencegah terjadinya

konflik antar sesama pedagang dengan menjaga dan menghargai perbedaan, dan jangan mudah mempercayai hal-hal yang belum tentu itu benar, agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

Saran

Dengan pembahasan ini individu diharapkan dapat melakukan digital detox dengan mudah yaitu dengan melakukan pengaturan waktu menggunakan teknologi media sosial dengan bijak. Untuk menciptakan budaya yang mendorong keseimbangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan. 2020. Ilmu Sosial Agama: Menggenggam Hipotesis dan Pendekatan. Banda Aceh Darussalam. Ar-raniry Press.
- Ali. Miftahuddin. (2013). Toleransi Beragama Antar Minoritas Syiah dan Mayoritas Nihdhyini. Fakultas Ushuluddin Semarang. TKM SYI'AH.
- Anggreini, D., dan Suhartinah, S. (2018). Sudut Pandang Perlawanan Ketat KH. Ali Mustafa Yaqub. Jurnal Studi Al-Qur'an, 14(1), 59-77.
- Aini, Ella. 2018. Kerjasama Sosial di Suraya Asli oleh Nafi'ah Al Ma'rab (Penelitian Hipotesis Georg Simmel). Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi Negeri Surabaya.
- Arkoun, Muhammad. 2001. Islam Kontemporer Menuju Dialog Lintas Agama. Yogyakarta. Perpustakaan Mahasiswa.
- Aziz, A., dan Muhajir, A. (2021). Sudut Pandang Ilmu Sosial Keagamaan (Persahabatan Antaragama dalam Perayaan Acara-acara Ketat (PHBA): Teknik Subjektif JDARISCOMB: Jurnal Korespondensi dan Telecaster Islam, 1(01), 18-39.
- Budi, S.B.S. (2022). Gagasan Ketangguhan Menurut QURAISH SHIHAB DALAM SURAT AL-KAFIRUN. Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu dan Persekolahan Islam, 3(2), 31-37.
- Casram. 2016. Membangun Sikap Ketahanan Tegas dalam Masyarakat Plural. Wawasan: Jurnal Logis Agama dan Sosial Budaya 1,2 (Juli 2016): 187-198 188
- Desika (2020). ORGANISASI KEAGAMAAN ISLAM MUHAMADIYAH DAN NU DI DESA MAJATENGAH: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT AGAMA

KECAMATAN BANJAR NEGARA DESA MAJAENGAH KABUPATEN
KALIBENING (Disertai Doktor IAIN Purwekerto)

- Faruk. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Helmisyah, SA (2016). Banda Aceh, Kompleks Buddha Tzu Chi, Kecamatan Lueng Bata. Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama. (Dampingi Dokter UIN Ar-Raniry Bnada Aceh)
- Indiriani, D. (2023). PENGEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM Tondano (kota) – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Langi. T.D., Kerebunu, F., & Fathimah, S. (2022). Toleransi Antar umat Beragama di kampung Pondol Kelurahan Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara. Indonesia Journal of Social Science and Education, 34-42
- Maliki, Z. 2000. Agama Rakyat Agama Penguasa. Yogyakarta: Galang Pres
- Mujani, Saiful. 2007. Muslim demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca-Orde Baru. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana,A., & Rias, M. (2019). Toleransi antara umat Islam dan Kristen pada masyarakat Desa Paccinongang. Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial dan Keagamaan ,6(02), 185-218
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rokhim, M.A., Misbahuddin, I., dan Masrur, M. (2016). Perlawanan antar jaringan ketat dalam perspektif Mufassir Indonesia. Semarang: Fakultas Ilmu Ushuluddin
- Perang Tondano – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Sindung Hariyanto. (2016). Ilmu Agama dan Sosial dari adat sampai kontemporer. Indonesia: AR-RUZZ MEDIA
- Setiawan, A. (2015). Pendidikan toleransi dalam hadist nabi saw. Pendidikan Agama Islam, 12(2), 219-228
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d. Bandung Alvabeta. CV

- Suryana. T. (2011). Konsep dan Aktualisasi kerukunan antar umat beragama. Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 9(2), 127-136.
- Wiranata. I. H., & Marzuki, M. (2018). Kerukunan Antar Umat Beragama Sebagai City Branding Harmoni Kediri The Service City. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1), 64-73